Transkrip Wawancara Pihak Mustahiq

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 juni 2016
Waktu : 12:30 WIB
Tempat : Ruang cleaning service gedung UII cik di tiro lantai 1
Pewawancara : Maulana Zakky(Z)
Narasumber : Ivan (I)
Jabatan : Cleaning service

Z : Jadi saya mulai ya aja ya pak. Untuk namanya sendiri dengan bapak siapa ?
I : Ivan
Z : dengan bapak Ivan ya. Untuk pertanyaan yang saya ajukan ada 17 ya totalnya. Yang pertama ini basic dulu, apa yang anda ketahui tentang zakat gitu pak ?
I : zakat itu menyisihkan yang 2,5 % dari penghasilan gitu pak.
Z : Oke.
I : buat yang berhak
Z : gitu ya. Jadi sebelum dari Lazis UII ini, dari sebelum bina usaha, apakah bapak udah dapat zakat dari tempat lainnya ?
I : belum
Z : ini berarti pertama kalinya bapak dapat ya ?
I : iya
Z : terus darimana bapak tahu tentang program bina usaha ini ?
I : itu dari Lazis UII sendiri ya ngasih formulir langsung ke sini, kan dekat, saya kan kerja di sini, maksudnya tiap hari kan deket sama pengurusnya. Kayak gitu.
Z : Terus untuk durasinya sendiri, sudah berapa lama bapak ikut program bina usaha ini ?
I : itu programnya satu tahun mas.
Z : itu dimulainya dari kapan ?
I : kira-kira April
Z : itu baru ya
I : ya April tahun kemarin
Z : udah selesai berarti ?
I : udah selesai ini
Z : terus untuk, bapak kan udah dapat formulir untuk bina usaha ini, tujuannya waktu itu untuk apa ?

I : tujuannya pertama ya usaha itu, buat emping melinjo itu. Karena ya gak ada manajemennya ya lama-lama modalnya kurang, lama-lama habis.

Z : oke, terus berapa dana yang didapat dari Lazis UII ini sendiri ?

I : satu juta setengah

Z : Cuma satu juta setengah ?

I : iya

Z : terus dana yang didapat itu mengembangkan usaha emping melinjo itu atau keperluan lainnya ?

I : ya fokus ke itu

Z : untuk melinjo itu ya.

I : iya

Z : Bukan buat dana-dana lainnya, buat spp, buat bayar utang, atau buat beli sepatu mungkin?

I : enggak,bukan buat itu. Dari peralatan sampai semuanya.

Z : berarti mulai dari nol ?

I : engga dari nol, tapi saya kasihkan mertua yang langsung punya ini kan yang punya peralatan sama modalnya

Z : jadi ini bukan dari nol, yang maksudnya dari nol atau untuk menambah yang sudah ada ?

I : dari nol

Z : Cuma mertua punya bakat di situ ?

I : sebelumnya pernah

Z : terus apakah pernah dana untuk sejuta itu dikembalikan ?

I : ya dikembalikan, tapi dihibahkan lagi mas. Maksudnya gini, kita ngangsur selama setahun itu tapi setelah lunas itu dihibahkan lagi, dikasihkan lagi

Z : berarti kalau kayak gitu bisa dibilang dua juta lah ya, satu juta ngangsur pertama, tapi nanti dibalikin lagi tanpa apapun kayak hibah gitu ya

I : iya

Z : terus ada masalah gak dalam proses mengembalikan dana itu dalam waktu setahun itu ?

I : insya Allah ya itu kan dua bulan sekali ngangsurnya 250 ribu. Ya lancarlah

Z : jadi tidak ada kendala sama sekali ya ?

I : iya

Z : terus untuk dana itu apakah ada monitoring dari lazis uii dananya sampai ke bapak apakah digunakan untuk usaha ? Apa ada monitoring ?

I : ada formulir monitoring gitu, setiap pertemuan dikumpulkan

Z : setiap pertemuannya itu kapan ?

I : dua bulan sekali pertemuannya

Z : bapa masih nyimpen gak formulir monitoringnya itu ?

I : udah gak ada, udah hilang mas.

Z : berarti monitoringnya cuma dari situ, yang ngisi kertas-kertas itu ?

I : iya

Z : tidak ada tinjauan langsung dari lazis ke lokasinya bapak ?

I : nggak ada

Z : terus ini kan, waktu terakhir. Berarti kan masanya satu tahun. Waktu pertama kali atau ditengah-tengah itu apakah ada evaluasi dari lazis ?

I : ya di tengah-tengah itu

Z : evaluasi dari lazis ?

I : iya

Z : seperti apa evaluasinya pak ?

I : ya tanya jawab itu. Ya tadi itu dikasih formulir itu, terus ditanyain kendalanya

Z : terus diberikan solusi gitu pak ?

I : ya itu, lazis menawarkan bantuan kalau ada kendala dari peserta.

Z : jadi kalau ada masalah itu dibantu lagi. Bantuannya itu seperti apa ? berupa dana atau pelatihan ?

I : ya saya dulu belum pernah pelatihan jadi tidak tahu jelasnya gitu.

Z : terus apakah dengan bantuan itu meningkatkan pendapatan rata-ratanya bapak ?

I : nggak mas.

Z : belum ya ?

I : iya

Z : untuk durasi berakhirnya sendiri satu juta itu berapa lama ?

I : saya itu, yah jujur ya mas, dana itu untuk beli kambing yang satu juta, yang lima ratus itu buat lain-lain lah.

Z : berarti itu bisa satu bulan cair langsung habis ya

I : iya

Z : itu satu juta itu sekali brek, apa dua kali, apa gimana pak ?

I : ya selama satu bulan itu lah mas, lain-lain.

Z : bukan, maksudnya dari lazis uii sekali brek satu juta atau lima ratus-lima ratus ?

I : langsung

Z : terus menurut anda nih, apakah program bina usaha dari lazis uii bantu gak sih sebenarnya ?

I : menurut saya sih bantu, tapi ini kayaknya modalnya yang kurang besar. Jadinya nanggung gitu untuk usaha.

Z : begitu ya

I : iya

Z : udah, gitu aja sih 17 pertanyannya kira-kira. Terima kasih ya pak sebelumnya

Hari/Tanggal : Senin, 20 juni 2016

Waktu : 12:20 WIB

Tempat : kantin FE UII condong catur

Pewawancara : Maulana Zakky(Z)

Narasumber : Jumiyanto (J)

Jabatan : Buruh/Karyawan lepas

Z : oke jadi sebelumnya saya mau nanya dulu, bapak namanya siapa ?

J : Jumiyanto

Z : oke, bapak Jumiyanto yah. Jadi saya memberi pertanyaan tentang program bina usaha. Nanti kira-kira akan ada 11 pertanyaan, mohon dijawab dengan jujur. Untuk yang pertama, apa yang anda ketahui tentang zakat ?

J : zakat itu kewajiban bagi setiap umat muslim, mas. Kalau kita mampu, kita bayar zakat. Ya zakat harta itu, dua setengah persen. Yah kalau kita biasa, zakatnya seperti zakat fitrah biasa, yah beras 2,5 kilo per orang.

Z : terus sebelum progam bina usaha, apakah bapak sudah mendapat zakat sebelumnya ?

J : iya, dapat mas.

Z : jadi setiap zakat fitrah bulan ramadan dapat ya ?

J : iya dapat.

Z : kalau untuk yang selain yang zakat fitrah ?

J : Ya kalau di kampus ini ada zakat dari dosen mas, jadi dosen ngasih zakat mas.

Z : berarti selain dari lazis uii yang bina usaha ini, pernah dapat zakat-zakat yang lain ya ?

J : iya, dari karyawan yang lain, dosen misalnya.

Z : untuk zakat dosen sendiri itu maksudnya gimana ya pak, itu bukannya zakatnya udah nyambung ke lazis ya ?

J : itu kaya zakat fitrah semisal uang gitu mas.

Z : zakat fitrah apa zakat profesinya ?

J : zakat harta. Nggak tau ya mas. Ya semisal uang untuk lebaran gitu mas. Kayak THR

Z : tiap dosen secara pribadi gitu ya mas ?

J : iya, tapi tidak semua dosen.

Z : itu semuanya dikasih apa beberapa orang aja ?

J : semuanya mas. Semua cleaning servis, semua karyawan

Z : semua cleaning servis ya ? oke. Untuk yang ketiga, berarti ini sudah cukup lama ya mendapat zakat ya ?

J : Iya

Z : bagaimana bapak tahu tentang program bina usaha lazis UII ?

J : nah itu dari program Lazis UII sendiri mas. Jadi ada pihak yang melaporkan kalau yang mau ikut silahkan isi formulir, terus saya ikut kan mas.

Z : oh gitu ya. terus apa tujuannya mengikuti ini ? maksudnya dana yang diberikan itu rencananya untuk apa ?

I : ya untuk usaha sampingan di rumah. Kalau di rumah nggak ada kerjaan bisa nyambi jualan.

Z : Jadi untuk realisasinya, ya maksudnya pengennya kayak gitu. Nah untuk nyatanya yang terjadi apakah untuk usaha atau untuk yang lainnya ?

J : ya itu untuk usaha. Tapi sekarang ya dananya kan tiap bulan itu kan pasti darurat mas, ya keambil dana darurat itu misalnya di desa itu kan banyak hajatan, anak sakit, atau gimana kan pasti ada dana darurat mas. Ya itu ambil dana itu. Terus kadang kalau ada uang nanti diganti dananya, kalau nggak ada ya kapan-kapan lagi. Tapi sekarang masih ada mas.

Z : jadi uang satu juta itu nggak habis langsung ?

J : itu buat etalase, mas. Sebagian buat etalase, sembilan ratus, sebagian lagi untuk modal usaha itu.

Z : oh berarti dana darurat itu yang bapak maksud dana hibah setelah pengembalian....

J : ya kan buat modal lagi. Setelah ada dana darurat, minjam itu dulu. Kemudian kalau sempat ya dikembaliin, kalau tidak sempat ya habis.

Z : oh gitu.

J : sekarang tinggal etalase dan aksesoris kecil-kecilan di rumah masih ada

Z : terus ini kan prosesnya satu tahun ya. Apakah satu tahun itu mengalami problem dalam pengembalian modal ?

J : alhamdulillah lancar mas. Kan setiap gajian itu menyisahkan sebagian buat angsuran itu. Disisain dulu, terus semuanya lancar mas.

Z : berarti nggak ada masalah sama sekali ?

J : iya, nggak ada masalah.

Z : kalau untuk program monitoring sendiiri nggak ada ya dari lazis UII ?

J : ya pantauan nggak ada. Cuma dari kegiatan lazis itu sendiri. Kegiatan pengajian itu ada selalu. Kalau nggak bisa hadir itu ijin semisal ada keperluan pribadi atau keluarga.

Z : kalau tinjau lokasi ke rumah bapak gitu ?

J : belum ada mas. Kalau itu Cuma angkringan yang ditinjau mas. Kalau wirausaha kecil-kecilan itu nggak.

Z : terus untuk yang tadi kan bapak bikin etalase pulsa dan aksesoris, apakah itu sudah berjalan atau gimana ?

J : dulu sempat berjalan. Tapi sekarang yah seiring berjalan waktu itu kan ada kendalanya. Kalau jualan pulsa itu kan ada yang bon, lama-lama bon-bon-bon itu ya habis di jalan. Gitu mas

Z : yang ngebon tapi balikin gak ?

J : balikin, tapi lama-lama kan jadi malas, dan nggak semangat lagi mas. Kalau saya kan sekarang banyak yang suka bon, tapi ya malas. Jadi alih lagi jualan es atau aksesoris mainan anak. Di rumah masih ada sedikit, masih sisa.

Z : jadi sekarang dari pulsa ke aksesoris itu yah. Terus pertanyaan terakhir menurut bapak nih, gimana program lazis uii yang bapak terima ini ? Apakah bermanfaat terus gimana saran dan kiat-kiatnya soal program ini ?

J : yah sangat bermanfaat mas, soalnya bisa bantu karyawan di rumah semisal di sini kerja, kalu di rumah daripada nganggur, ya buat usaha sampingan gitu mas. Buat ke depannya lagi mudah-mudahan ada program lagi di UII semisal yah kemarin buat karyawan, ya kan supaya karyawan dapat lagi mas. Itu aja mas.

Z : oke. Terima kasih ya pak

Hari/Tanggal : Senin, 20 juni 2016

Waktu : 12:40 WIB

Tempat : Ruang cleaning service gedung FE UII condong catur

Pewawancara : Maulana Zakky(Z)

Narasumber : Nur Widayati Hartati (W)

Jabatan : Cleaning service

Z : dengan ibu siapa sebelumnya ?

W : ibu Nur Widayati Hartati.

Z : oke, ini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk peserta bina usaha. Jadi nanti tolong dijawab sejujurnya ya bu. Yang pertama pernahkah anda mendapatkan zakat sebelumnya ?

W : maksudnya zakat seperti lazis gitu atau apa ?

Z : apa aja. Yang dari rumah, pokonya sebelum ini pernah dapat zakat nggak ? kayak zakat fitrah, atau zakat lainnya.

W : ya tiap tahun dapat zakat fitrah.

Z : tiap tahun dapat ya. Dari kapan itu bu ?

W : zakat fitrah ? ya itu udah tiap tahun, semenjak kita sudah berkeluarga.

Z : oh sejak berkeluarga ya. Kalau untuk zakat seperti lazis yang kayak uang itu pernah tidak ?

W : belum. Baru pertama kemarin, dari lazis kemarin.

Z : terus bagaimana ibu tahu mengenai program lazis UII ini ?

W : dari bagian Kadik Rumah Tangga. Sama Kadik SDM, Pak Ceti.

Z : sama semua berarti ya. Nah terus untuk tujuan sendiri nih bu. Jadi kan kemarin sudah disosialisasikan sama Kadiknya, terus tujuan ibu waktu itu apa untuk ikut program ini ?

W : tujuannya yah itu, menambah pengalaman, sekaligus menambah usaha kecil.

Z : jadi ibu punya usaha kecil, usaha apa itu bu ?

W : Jadi ada tambal ban dan service. Kalau servisnya itu jarang, kalau tambal ban itu sampingan aja, kita kan kerja. Suami saya juga kerja, jadi sampingan aja.

Z : oh bengkel berarti yah

W : iya

Z : terus ibu mulai usaha tambal ban itu, maksudnya kan dapat dana dari lazis UII itu dari nol apa sebelumnya memang sudah ada ?

W : sebelumnya ya sudah ada tahun 2007, tapi cuma tambal ban itu.

Z : berarti untuk tambahan ya ?

W : iya

Z : terus untuk pengembalian uang, katanya kan uangnya harus dikembalikan. Itu mengalami kesulitan tidak ?

W : nggak

Z : nggak. Oke. Ini kan sebelum lazis UII kan baru tahun lalu ya, baru mulai tahun 2015, sebelum itu ada masalah nggak ? maksudnya sebelum ibu dikasih dana itu ibu mengalami kesulitan tidak ?

W : pas sebelum diusahanya itu ?

Z : iya. Sebelum dapat dana loh ya

W : tapi itu kan kalau tambal ban modalnya tidak terlalu banyak, tapi kalau ada uang kita tetap menyediakan ban dalam sama ban luar. Tapi kalau misalkan tidak ada, yang penting ban dalamnya aja.

Z : terus waktu pertama kali dapat uang satu juta setengah itu ibu gunakan untuk apa ?

W : untuk membeli ban dalam. Ban dalam itu dapat 30an, terus untuk kompresornya kebetulan selangnya rusak jadi beliin selang sama apa itu,spray yang numpah itu loh

Z : lumayan berarti yah. Itu emang uang satu juta setengah itu semua digunain apa sebagian disimpen apa gimana bu ?

W : nggak, semua langsung dibelikan itu. Ya kan kalau bengkel berapapun kurang ya mas, jadi misal dana segitu tuh sebenarnya masih kurang banyak itu dapat berapa untuk ban dalam aja.

Z : kalau satu juta setengah itu berarti terlalu sedikit ya bu ?

W : iya. Terlalu sedikit

Z : terus waktu setelah diberikan uang itu pendapatan ibu sebelumnya jelas tidak sih ? dana itu, maksudnya ibu pernah nyatet pendapatannya nggak ?

W : pendapatannya itu sekitar, sebelumnya ya, sekitar 200an, 250an sebulan. Tapi itu tidak full sehari buka ya mas. Itu Cuma setengah hari dan untuk sampingan.

Z : itu sebulan ya bu ?

W : iya, sekitar segitu

Z : terus waktu diberikan dana dari Lazis itu ada tidak peningkatan ?

W : ada. Kan kemarin tambah lagi, ta beliin itu oli-oli itu

Z : jadi dagangannya nambah ?

W : iya

Z : pendapatannya juga nambah ?

W : iya nambah. Sekitar seratus-dua ratusan lah. Sekitar segitulah mas.

Z : berarti dua kali lipatnya ?

W : ya engga juga, ya nambahnya yang tadinya sekitar 200-250, ya jadi 300-350

Z : berarti nambah dua kali lipat. Lumayan berarti yah

W : iya

Z : terus setelah mendapat bantuan itu ibu merasa ada manfaatnya tidak ?

W : sangat bermanfaat dan kan kita berusaha untuk menambahkan modal lagi ya, jadi dari gaji kita juga menyisihkan untuk menambah barang-barang perlengkapan itu

Z : tapi kan tidak ada kayak pendampingan, tidak ada kayak monitoring, tidak ada kayak mengayomi gitu ya bu untuk membantu gitu bu?

W : ya kan membantunya kayak gitu mas, dari modal. Dari segi skillnya itu suami saya, kalau saya Cuma bantu pas lowong aja.

Z : kira-kira kalau ada pendampingan dari Lazis nih, ibu setuju apa nggak ?

W : setuju

Z : setuju ?

W : iya setuju

Z : oke. Ini pertanyaan terakhir, mana yang ibu pilih bantuannya berupa jasa, jasa itu berupa pendampingan, bisa kayak pelatihan kayak gitu. Yang kedua itu uang, jadi kayak sekarang ini, modal-modal, modal, tanpa pendampingan atau yang ketiga diberikan pekerjaan? mana yang ibu kira-kira pilih dan apa alasannya ?

W : milih yang uang. Alasannya tu tadi, untuk memperbanyak persediaannya bengkel tadi.

Z : oke, soalnya ibu sudah punya usaha ya sebelumnya. Kalau begitu terima kasih bu

Hari/Tanggal : Senin, 20 juni 2016

Waktu : 13:20 WIB

Tempat : Ruang tengah gedung FE UII condong

Pewawancara : Maulana Zakky(Z)

Narasumber : Romy Satriyo (R)

Jabatan : Cleaning service

Z : jadi saya nanti mengajukan lima belas pertanyaan kira-kira. Mohon dijawab dengan jujur ya pak, ini soal peserta bina usaha yang kemarin diadakan oleh Lazis UII. Untuk yang pertama, dengan siapa ?

R : Romy Satriyo

Z : oke, dengan pak Romy Satriyo yah. Terus pertanyaanya, pernahkah bapak mendapatkan zakat sebelumnya ?

R : belum pernah pak

Z : berarti ini baru yang pertama kali Lazis UII ini ?

R : iya pak, baru pertama kali saya mengikuti program Lazis UII yang ini.

Z : terus bagaimana bapak tahu tentang program Lazis UII ini ?

R : ini dulu dari rumah tangga mengadakan program Lazis UII ini, terus disuruh isi formulir, dimasukkan untuk program Lazis UII ini, jika diterima kita dipanggil ke sana untuk program tersebut

Z : ada yang ditolak juga berarti ?

R : Ada

Z : ada yang ditolak ya ?

R : Iya. Kan pesertanya harusnya banyak, yah kebanyakan yang ngisi gak pada ngisi gituloh. Jadi yang masuk dari sana Cuma sekian orang gituloh. Cuma dananya banyak dulu gituloh, Cuma dikurangi. Jadi tidak dtolak. Kalau ditolak kan misal kamu nggak dipanggil gitu kan, rencananya dulu.

Z : bukannya datanya dulu yang masuk 60 orang nih, dikurangi gitu ?

R : kan yang diambil tidak semua dari sini, tapi kan dari UII yang lain juga

Z : oh jadi yang ngajuin itu banyak sebenarnya ?

R : banyak sebenarnya, tidak Cuma dari sini aja

Z : terus ini kan baru pertama kali berarti ya, waktu pertama kali tahu program bina usaha ini tujuan bapak untuk dananya mau diapakan ?

R : buat usaha bengkel di rumah.

Z : kalau bengkel berarti udah dari dulu punya ?

R : itu usaha kakak saya, saya Cuma usaha kasih dananya sedikit buat lanjutin usahanya

Z : jadi penambahan modal untuk kakak ya

R : waktu sudah diberikan dananya, itu dananya diberikan ke kakak semua atau sebagian untuk apa, atau sebagian untuk yang lainnya ?

Z : itu dikasih ke kakak untuk tambahan usahanya, kan usahanya tambal ban, ditambahkan untuk beli ban dalam dan ban luar kayak gitu

R : ga ada untuk dana lain ? kayak misalnya untuk spp, untuk bayar utang dan lain sebagainya

Z : ga ada. Ga ada sama sekali

R : itukan total pendapatannya semua termasuk dana hibah totalnya 3 juta ya ? Z :

R : 1,5 juta

Z : 1,5 juta kan pertama, yang kedua kan ada dana hibahnya kan yang terakhir itu ?

R : oh, ya. Pertama kan 1,5 juta kita mengangsur selama 6 bulan ya kalau tidak salah, eh bukan setahun, itu dua bulan sekali 250.

Z : itu dananya semua dikasihkan ke kakak 3 juta itu ?

R : ya semuanya, buat modal usaha

Z : terus untuk pendapatan sendiri ada tidak bagi hasil gitu ? kan bapak nih kasih uangnya ke kakak untuk modal usaha. Ada tidak baliknya ke bapak ?

R : ya ada sedikit-sedikit kan buat modal lagi

Z : tapi bapak dikasih berapa untuk modal itu ?

R : tergantung mintanya mas berapa terus dikasih

Z : oh gitu. Berarti enak ya pak. Terus pengembalian dana sendiri untuk setahun itu, berarti 6 kali pengembalian ya 250. Itu mengalami kesulitan gak ?

R : ga ada pak. Semuanya lancar alhamdulillah.

Z : terus dari dana, sebelum mendapat dana ini bapak mengalami kesulitan gak ? kakak bapak yang menjalankan usaha itu mengalami kesulitan gak ?

R : ya ada sih. Kadang kan kita hanya mau menolong orang, kadang kan bayarnya gak langsung, utang dulu nanti bayarnya besok-besok. Kan untuk modal lagi, jadi kekurangan dana itu biasa, pasti ada.

Z : terus waktu mendapat bantuan dana dari bapak, maksudnya bapak nyetor ke kakak bapak itu ada tidak peningkatan pendapatan yang terjadi ?

R : wah kalau itu saya kurang tahu mas, saya tidak tahu pertumbuhannya, berhasil apa nggak.

Z : berarti tidak tahu ya

R : nggak tahu.

Z : nah menurut bapak bantuan dari Lazis UII ini, ini kan kemarin tanpa monitoring nih. Ada pendampingan tidak ?

R : tidak ada pendampingan sama sekali

Z : ada pelaporan tidak ? maksudnya bapak harus melapor ke Lazis gitu, ada gak ?

R : kan kemarin katanya saya suruh ngisi pelaporan, tapi pas waktu itu saya pas tidak berangkat

Z : tidak ada laporan susulan juga ?

R : ga ada

Z : terus menurut bapak nih, setelah melewati satu tahun ini dan sudah selesai yah. Menurut bapak program yang dilakukan UII ini membantu gak ?

R : membantu banget pak. Soalnya kan pas banget, saat kita membutuhkan modal tiba-tiba kita dapat bantuan dari Lazis kan bisa menambah modal tersebut.

Z : nah ini pertanyaan terakhir pak, kira-kira kalau ada program dari Lazis lagi, mana yang bapak pilih. Ada tiga yah, jadi yang pilihan pertama itu bantuan program berupa jasa, jadi maksudnya itu bapak seumpama ingin buka bengkel, dilatih cara menjadi mekanik gitu, jadi bapak dikursus begitu. Jadi bapak dibuat ahli. Yang kedua, bapak dikasih modal, yang sekarang ini, nah yang ketiga bapak dikasih pekerjaan langsung. Jadi kira-kira bapak pilih yang mana ?

R : pilih yang nomor satu, yang dilatih biar ahli dalam bidang tersebut

Z : dilatih masak. Dilatih jahit, atau dilatih apa aja gitu ya pak

R : iya kan itu kan kita bekerja tidak harus ikut orang terus, siapa tahu kan kita bisa dilatih terus buka usaha sendiri.

Z : oke, terima kasih pak

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 juni 2016

Waktu : 12:40 WIB

Tempat : Ruang cleaning service gedung UII cik di tiro lantai 1

Pewawancara : Maulana Zakky(Z)

Narasumber : Sugiyanto (S)

Jabatan : Cleaning service

Z : oke sebelumnya dengan bapak siapa ?

S : Sugiyanto

Z : oke untuk pak Sugiyanto nanti saya akan mengajukan sebanyak 17 pertanyaan mengenai program bina usaha, terkait bapak adalah peserta program bina usaha. Yang pertama adalah apa yang bapak ketahui tentang zakat ?

S : memberikan harta benda kita setiap tahunnya sebanyak 2,5% dari penghasilan kita

Z : pernah kah bapak mendapatkan zakat sebelum dari proram bina usaha ini ?

S : pernah di kampung

Z : sudah berapa lama mendapatkan zakat ?

S : sudah dari kecil sih

Z : berarti sudah cukup lama juga ya dari kecil sampai sekarang ? banyak juga berarti ya

S : dari SD

Z : terus bagaimana bapak tahu tentang program bina usaha Lazis UII ini ?

S : dikasih undangan sih mas

Z : untuk mengikuti program bina usaha sudah berapa lama ?

S : setahun

Z : untuk tujuan bapak mengikuti program bina usaha ini waktu itu untuk apa ?

S : ya untukk mencari penghasilan tambahan sih mas

Z : apakah dana yang didapat itu untuk mengembangkan usaha atau untuk yang lain ?

S : ya untuk mengembangkan usaha

Z : dalam bentuk apa itu usahanya pak ?

S : untuk ternak lele

Z : untuk ternak lele ya, bukan untuk keperluan lainnya ?

S : nggak

Z : terus dalam proses pengembalian dana, apakah ada masalah ?

S : nggak ada sih, lancar-lancar aja

Z : berarti cukup mudah ya

S : cukup mudah.

Z : berarti proses monitoringnya sama juga ya kayak bapak-bapak semuanya. Nah apakah pemberian bantuan meningkatkan penghasilan rata-rata bapak ?

S : iya

Z : yakin pak ?

S : iya

Z : nambah ya ?

S : iya

Z : jadi ada peningkatan laba yang terjadi selama satu tahun ini ?

S : iya

Z : kira-kira dari pertama kali, berapa itu nambahnya pak

S : nambahnya ya kira-kira 2 % lah

Z : menurut bapak, apakah program yang dilakukan oleh Lazis UII membantu ?

S : ya membantu banget sih mas.

Z : membantu banget ini, apa yang membantu banget dari program ini ?

S : kita kan kurang modal, dikasih modal kan usaha bisa lancar

Z : jadi untuk ternak lelenya itu membantu banget ya, tidak menjadi masalah di situ ya pak

S : iya membantulah

Z : bertambah banyak juga hasilnya ya. Untuk monitoring sendiri, belum pernah dimonitoring dari Lazis ke tempat lele bapak ya ?

S : belum

Z : yaudah itu aja sih pak,makasih banyak sebelumnya ya pak

Hari/Tanggal : Senin, 20 juni 2016

Waktu : 13:40 WIB

Tempat : Ruang Cleaning service gedung FE UII condong catur

Pewawancara : Maulana Zakky(Z)

Narasumber : Sutiyono (S)

Jabatan : Cleaning service

Z : jadi saya wawancara dulu ya pak, sebelumnya dengan bapak siapa?

S : bapak Sutiyono

Z : oke jadi bapak Sutiyono, nanti saya akan mengajukan pertanyaan sekitar 11 pertanyaan. Jadi mohon dijawab sejujurnya. Untuk yang pertama, apa yang bapak ketahui tentang zakat ?

S : tentang zakat itu, yah untuk ke diri kita sendiri.

Z : terus pernahkah bapak mendapat zakat sebelumnya ? jadi selain bina usaha ini, pernahkah bapak mendapat zakat dari yang lainnya ?

S : pernah

Z : apa itu ?

S : ya uang dan beras

Z : berarti tiap ramadhan aja apa bulan-bulan yang lainnya juga ?

S : ya setiap ramadhan

Z : oh berarti masuknya zakat fitrah aja yah

S : iya zakat fitrah

Z : kalau yang masuknya zakat mal kayak gini, ini kan bina usaha masuknya zakat mal. Kayak gitu pernah nggak ?

S : belum

Z : berarti baru ini ?

S : baru ini

Z : untuk yang zakat fitrah itu bapak sudah dapat dari kapan ?

S : ya untuk zakat fitrah itu yah dari 2010, setelah nikahlah

Z : terus darimana bapak tahu tentang progam bina usaha Lazis UII ?

S : dari pekerja cleaning di UII

Z : jadi gimana tahunya ? informasinya dapat dari mana gitu ?

S : informasinya dari pihak kampus

Z : dari bagian akademik ?

S : iya, dari bagian akademik, terus dikasih formulir untuk bina usaha itu

Z : terus tujuan bapak waktu dapat bina usaha itu, dananya untuk apa ?

S : ya usaha dagang.

Z : dagang apa waktu itu pak ?

S : dagang lampu sama dagang gula jawa

Z : nah setelah bapak dapat, akhirnya dana itu untuk usaha itu atau untuk yang lainnya ? misal untuk spp, atau untuk bayar utang, atau kepentingan lainnya, atau mungkin obat dan lain-lainnya

S : sebagian untuk usaha, sebagian untuk yang lain-lain

Z : untuk usaha itu emang mulai dari nol apa sudah ada sebelumnya ?

S : sudah ada sebelumnya.

Z : jadi untuk nambah doang ya. Setelah dapat dana dari Lazis UII, kira-kira sebelum dapat dan setelah dapat ada penambahan pendapatan gak sih pak ?

S : ya ada, ada penambahan pendapatan

Z : seberapa banyak itu ?

S : kalau orang jualan ya gak tentu

Z : tapi lebih banyak dari sebelumnya ?

S : lah iya

Z : terus untuk proses pengembalian sendiri, apakah ada masalah ?

S : nggak ada masalah

Z : gampang berarti yah ?

S : iya

Z : untuk monitoring sendiri, apakah ada dari pihak Lazis UII ?

S : Ga ada

Z : untuk tinjau lokasi berarti ga ada juga ya ?

S : ga ada

Z : untuk waktu selesai, masa kontrak kan setahun, dananya kan dihibahkan. Itu ada evaluasi ya pak ?

S : nggak ada

Z : nggak ada juga. Nah ini pertanyaan terakhir saya, apakah program Lazis UII ini membantu dalam usaha bapak ?

S : sangat membantu.

Z : membantunya itu sedikit apa banyak ?

S : kalau saya sih sudah banyak itu mas

Z : Jadi usaha bapak sendiri lacar ya pak?

S : ya kembang kempis lah mas.

Z : tapi masih jalan ?

S : Iya, tapi kekurangan modal

Z : oh jadi masih kekurangan modal ?

S : iya, saya masih butuh modal

Z : tadi gula jawa sama lampu ya ?

S : iya, jadi kayak servisan lampu itu loh mas

Z : gitu ya pak. Yaudah itu aja pak, Terima kasih ya pak

Hari/Tanggal : Senin, 20 juni 2016

Waktu : 14:10 WIB

Tempat : Ruang Cleaning service bawah tangga gedung FE UII condong catur

Pewawancara : Maulana Zakky(Z)

Narasumber : Sutriyanto (S)

Jabatan : Buruh

Z : jadi nanti kira-kira ada lima belas pertanyaan tentang program bina usaha, nanti tolong dijawab dengan sejujur-jujurnya. Dengan bapak siapa sebelumnya ?

S : sutriyanto

Z : yah bapak Sutriyanto, sebelum program bina usaha yang kemarin diberikan dari Lazis UII sebelumnya bapak pernah mendapatkan zakat tidak ?

S : belum pernah

Z : zakat fitrah, itu belum pernah juga ?

S : belum

Z : jadi baru ini ya pertama kali ?

S : iya

Z : terus dari mana bapak mendapatkan informasi program bina usaha ini ?

S : dari kampus

Z : dari FE ?

S : iya

Z : jadi siapa yang nyebarin itu pak ?

S : itu dari karyawan kok

Z : terus waktu dikasih formulir itu kan di situ tercantum tulisannnya mau didanain. Itu apa tujuan bapak waktu itu ? mau digunakan untuk apa dananya ?

S : ya untuk usaha, untuk tambahan penghasilan

Z : waktu itu bapak sudah memiliki usaha apa baru akan membangun usaha ?

S : itu kan kalau di kampung itu kan punya ayam kan, peternakan gitu, jadi kita beli ayam kecil-kecil jadi nanti umur dua bulan nanti dijual

Z : jadi melihara ayam ?

S : iya

Z : terus setelah mendapat dana dari Lazis UII itu, kan totalnya sekitar 3 juta ya. Kan 1, 5 juta, diakhir dihibahkan jadi dapat 1,5 juta lagi. Totalnya kira-kira 3 juta lah ya. Itu uangnya kira-kira digunakan untuk usaha atau sebagian untuk yang lain ?

S : Untuk yang pertama, yang 1, 5 itu kan untuk usaha, untuk beli ayam, untuk beli kandang kan. Itu kan buat dua bulan untuk nabung kan, sebagian nabung buat itu. Sekitar lama-lama sekitar 6 bulanan itu kan kena virus, ada virus. Kan musim kering itu, pergantian musim itu banyak yang mati. Tapi sebelum habis banyak yang kita jual, terus kita bersihin kandangnya baru berapa bulan kita beli lagi. Jadi sempat berhenti.

Z : jadi 3 juta itu digunain untuk..

S : 1, 5 juta dulu

Z : oh iya 1, 5 juta. 1,5 juta itu dua kali berarti, maksudnya pertama beli, terus mereka mati, terus dijual. Terus beli lagi ?

S : ya kan kita beli, terus jual. Kita beli lagi, gitu kan. Yang ketiga kan pernah virus itu. Habis itu kita berhenti dulu, sementara kita wajibkan dua bulan sekali itu ngangsur, jadi kemarin dapat yang hibah itu, kita baru mulai lagi.

Z : tidak ada untuk keperluan lain begitu ? untuk nabung misalnya, untuk bayar spp, atau bayar utang

S : kalau itu paling sebagian untuk anak sekolah, anak sekolah kan waktu TK itu melunjak, jadi pas kemarin pas dapat itu kan sebagian untuk bayar itu

Z : Cuma untuk itu aja, tidak ada untuk yang lainnya ?

S : Ga ada.

Z : terus untuk proses pengembalian uangnya, apakah mengalami kesulitan ?

S : alhamdulillah ga ada. Karena kan di samping kerja di sini, buat 6 bulan kerja di sini untuk bersih-bersih nungguin bayar itu loh

Z : banyak kerjaannya bapak yah

S : ya ga pernah libur kok, selama ada kerjaan

Z : jadi sebelum mendapat program Lazis UII ada kesulitan nggak sih pak ? maksudnya kesulitan apa sih yang didapat, soalnya dana ini kan setahun yang lalu, jadi sebelum itu pernah kesusahan apa gitu ?

S : waktu itu kan kita belum ada kerjaan sampingan, jadi cleaning servis tok. Jadi gajinya pas-pasan. Terus ini kan ada dana bantuan, sangat membantulah.

Z : jadi bapak mulai dari nol usahanya ? jadi sebelumnya belum punya itik, terus karena program Lazis UII jadi bapak punya itik gitu ?

S : sebelumnya udah ada beberapa gituloh, Cuma kan untuk kebutuhan beberapa. Kita nyumbang dan lainnya kan kita kurang to mas, jadi itu.

Z : jadi itu masalahnya. Terus waktu dikasih modal Lazis UII itu nambah nggak penghasilannya ? kira-kira membantu penghasilan bapak tidak ?

S : sangat membantu, tapi yang jelas itu setelah dapat itu ya alhamdulillah kalau rejeki dapat terus, yang penting kita itu mau bekerja. Kerjaan di luar itu banyak gitu loh, ya saya juga heran kenapa rejeki itu ada. dari mulai dari bersih-bersih, di sini saya juga ngelatih voli mahasiswa.

Z : oh jadi ngelatih voli mahasiswa juga ?

S : iya

Z : banyak ya

S : alhamdulillah mas

Z : nah ini pertanyaan terakhir, mana ya bapak pilih kira-kira kalau program Lazis UII masih ada, yang pertama berupa bentuk jasa, jasa itu untuk pelatihan. Oh iya sebelumnya kan, ini kan tidak ada pendampingan dari Lazis UII, ga ada pelatihan juga kan. Pokoknya dikasih uang, dan dilepas begitu aja kan. Nah kira-kira bapak memilih apa, bantuan jasa yang seperti itu, seperti kursus, dikasih pendampingan, terus dikasih wejangan-wejangan, terus dikasih cara-caralah untuk berbisnis. Atau yang kedua langsung dikasih uang, atau dikasih pekerjaan yang baru.

S : kalau saya yah milih yang kedua dan ketiga. Dikasih uang kayak kemarin kan terus dua minggu sekali pertemuan nanti dikasih pengarahan kayak kemarin itu. Insya Allah bisa, tapi kalau misalkan pelatihan, gini-gini, kan sekarang kan banyak kerjaan, kalau pelatihan bukan waktunya kan kadang tidak bisa. Soalnya hampir setiap minggu kan itu sulit.

Z : nggak capek tuh pak ?

S : Ya capek nggak capek. Namanya Tuhan sudah buka pintu rejeki kan masa kita sia-siain gitu kan. Orang nyari aja itu sulit. Soalnya kan sulit nyari sampingan itu. Sampai satu tahun itu baru dapat sampingan.

Z : sekarang udah dapat ya

S : iya, sekarang udah dapat. Buat bersihin taman, itu nyuruhnya setiap hari minggu. Lumayan kan. Masalahnya rumahnya jauh to mas. Jadi untuk sampai sini bisa sampai seperempat jam.

Z : oh jauh ya

S : nah itu. Itu kan sangat membantu, jadi sekarang kan ada anak baru jadi penghasilannya harus tembah.

Z : jadi bapak ada anak baru lahir pak ?

S : iya, baru satu tahun.

Z : jadi kan kebutuhan nambah ya pak

S : iya.

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 juni 2016

Waktu : 13:30 WIB

Tempat : Ruang Cleaning service gedung UII cik di tiro lantai 1

Pewawancara : Maulana Zakky(Z)

Narasumber : Toha Rusbani (T)

Jabatan : Cleaning service

Z : sebelumnya saya tanya dulu, siapa namanya pak ?

T : Pak Toha

Z : Pak Toha ya, untuk pak Toha, saya nanti mengajukan 11 pertanyaan tentang program bina usaha. Jadi mohon dijawab dengan jujur. Jadi untuk pertanyaan pertama, apa yang bapak ketahui tentang zakat ?

T : zakat itu penghasilan yang dihasilkan untuk mengeluarkan sadaqoh.

Z : terus sebelum program bina usaha, apakah bapak sudah mendapat zakat sebelumnya ?

T : kalau saya dulu belum pernah mendapat zakat

Z : kalau untuk yang lain, untuk lazis-lazis yang lain mungkin ?

T : belum pernah

Z : baru pertama kali ini berarti ?

T : iya

Z : jadi baru satu tahun ini dapat dari Lazis ya ? dapat zakat ya ?

T : Iya

Z : terus darimana bapak tahu tentang program bina usaha ini ?

T : jadi dapat dari teman, dikasih formulir untuk diisi, terus ta isi. Beberapa minggu kemudian diproses

Z : terus tujuan bapak mengikuti program tersebut ?

T : tujuannya sih usaha, tapi jujur saja nih masih perkiraan gitu aja.

Z : nah kan tadi bilang bapak meleset ya, nah dananya itu benar-benar meleset apa untuk usaha, atau kepentingan lainnya ?

T : 100 % meleset.

Z : untuk apa kira-kira ?

T : untuk bayar utang gitu aja

Z : buat untuk barang konsumtif, beli barang sesuatu juga tidak apa-apa ko pak. Apa Cuma untuk bayar utang aja ?

T : iya, bayar utang aja

Z : berarti dananya satu tahun itu habis dalam waktu itu juga.

T : iya

Z : untuk masalah proses pengembalian, dananya juga kan sudah habis juga tapi kan tetap ada pengembalian. Apakah ada kendala dalam pengembalian ?

T : alhamdulillah nggak ada, kan diangsur 2 bulan sekali. Bisa nyisihkan satu bulan dua bulan untuk bayar itu

Z : ini kan diawal dapat satu juta, setelah semuanya selesai kan di akhir tahunnya itu kan dananya dihibahkan lagi. Itu untuk bayar utang lagi, apa untuk usaha, apa untuk lain-lainnya lagi ?

T : sementara itu disimpan dulu, untuk yang lain nanti bisa dialihkan

Z : itu dananya masih ada sekarang disimpan ?

T : kayaknya masih. Sebagian untuk beli barang lain, nggak semuanya.

Z : terus menurut bapak, program yang dilakukan oleh Lazis UII cukup membantu bapak ?

T : ya alhamdulillah. Mungkin bisa dilanjutkan kembali dengan diarahkan gitu. Misalnya diapakan gitu dananya, biar nggak bingung malah dipinjamkan begitu

Z : oh jadi bapak malah bingung dananya mau diapakan ?

T : iya

Z : berarti habis dananya karena bapak bingung juga yah ?

T : iya. Sebenarnya dananya itu nanggung e mas, kurang banyak juga

Z : kira-kira banyak itu menurut bapak seberapa banyak ?

T : ya kan tergantung yang mau diusahakan itu apa gitu. Jenis macam usahanya

Z : untuk bapak sendiri, menurut bapak ?

T : kalau saya itu, apa ya

Z : kira-kira bapak itu punya niat usaha untuk apa, bisa dikira-kira dari situ

T : ya mungkin sekitar 5 juta

Z : nah kira-kira untuk 5 juta itu untuk apa itu ?

T : beli kambing aja

Z : jadi pernah melihara kambing sebelumnya ?

T : dulu waktu saya masih sekolah smp kalau nggak salah, sapi juga pernah. Tapi tidak sampai lama

Z : itu punya berapa banyak ternak pak ?

T : nggak punya sih. Itu Cuma 2-3 tapi sapi tidak sampai segitu

Z : berarti tidak coba untuk dikembangbiakkan tapi Cuma dipelihara begitu ?

T : kan itu hanya untuk nyambi, jadi tidak sampai dikembangbiakin.

Z : jadi digemukin, dijual dan langsung untuk biaya anak sekolah begitu ?

T : ya soalnya masih sekolah semua tiga anak saya itu

Z : yaudah, terima kasih ya Pak.

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 juni 2016

Waktu : 13:50 WIB

Tempat : Ruang Cleaning service gedung UII Cik Di Tiro lantai 1

Pewawancara : Maulana Zakky(Z)

Narasumber : Wahyu Hidayat (W)

Jabatan : Cleaning service

Z : jadi dengan bapak siapa sebelumnya ?

W : Wahyu

Z : bapak wahyu, saya akan mengajukan 17 pertanyaan tentang bina usaha, yang pertama apa yang anda ketahui tentang zakat ?

W : setahu saya menyisihkan sebagian dari harta, atau penghasilan kurang dari satu tahun kalau nggak salah.

Z : pernahkah sebelum dari bina usaha ini, pernahkah bapak mendapat program zakat lainnya ?

W : program zakat mungkin zakat fitrah di kampung saya dapat, setiap tahunnya juga dapat dari dulu

Z : dari dulu ya

W : dari dulunya, udah dari kecil

Z : terus bagaimana anda tahu tentang program bina usaha Lazis ini ?

W : Lazis sendiri menyebarkan formulir atau selebaran gitu mas, terus disuruh mengisi formulir terus kita isi, kita kumpulkan dan kita dapat program itu sendiri

Z : terus untuk tujuan bapak sendiri seteah medapatkan dana itu, tujuan untuk mendapatkan dana itu untuk apa ?

W : saya gunakan untuk mengembangkan usaha yang sudah ada sebelumnya. Saya usahanya angkringan atau warung makan seperti itu untuk tambahan modal.

Z : semua dananya habis ke situ berarti ?

W : ya kalau boleh jujur ya ada beberapa dana yang keluar dari program, dalam berusaha, berjualan, berdagang itu pasti ada namanya pasang surut waktu itu pasti ada istilahnya minus berhutang dan itu saya gunakan sebagian untuk bayar hutang juga

Z : berarti dananya untuk keperluan lain juga ya ?

W : beberapa untuk keperluan lain

Z : berarti dana yang, ini kan harusnya untuk usaha, tapi kan untuk keperluan lain-lain juga. Apakah satu juga itu cukup ?

W : sebenarnya bisa dikatakan 1 juta itu nanggung, tidak sedikit juga

Z : tapi kalau menurut bapak, banyaknya itu berapa ?

W : sebenarnya menurut saya bukan bergantung pada berapa banyaknya, tapi mungkin untuk memberikan modal, harus beserta usahanya. Jadi apa istilahnya, nanti diarahkan usahanya ini, nanti dimodalin. Jadi semacam itu menurut saya itu lebih terarah

Z : terus untuk proses pengembalian untuk satu tahun itu apakah bapak mengalami kesulitan ?

W : tidak. Cukup lancar bahkan dibayarkan setiap dua bulan sekali sebesar 250. Kebetulan kan setiap bulan 120 itu harus dikumpulkan

Z : ringan berarti ya ?

W : cukup ringan

Z : terus untuk, apakah dengan dana itu mengembangkan omzet angkringan bapak ?

W : ya walaupun sedikit ada peningkatan. Ada istilahnya tambahan penghasilan lah.

Z : itu benar-benar ada ?

W : benar-benar ada meskipun sedikit

Z : beratrti sama Pak Sugiyanto tadi lah ya, sekitar 2 %. Terus menurut anda apakah program yang diadakan oleh Lazis ini cukup bermanfaat ?

W : bermanfaat menurut saya.

Z : Apa pesan-pesan bapak untuk program-program lainya ?

W : yah seperti yang saya katakan tadi, mungkin lebih fokus atau lebih terarah kalau memberikan modal serta usahanya apa. Seperti program angkringan, kan diberikan modal gerobak angkringan beserta seluruh perlengkapannya yaitu untuk jualan dan ada pemantauan khusus, seperti itu. Daripada hanya sekedar diberikan uang, nah itu kan kita tidak tahu ke mana arahnya. Menurut saya seperti itu

Z : terima kasih sebelumnya pak

Transkrip Wawancara LAZIS

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 juni 2016

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Kantor LAZIS YBW UII gedung UII cik di tiro lantai 1

Pewawancara : Maulana Zakky(Z)

Narasumber : Zaenal Achmad Zakse (T)

Jabatan : Bidang pemberdayaan ekonomi produktif pendidikan dan pelatihan

Keterangan : Wawancara bagian 1

Z : Maaf mas sebelumnya dengan siapa namanya ?

A : Zainal Ahmad Zahsyi

Z : di sini sebagai apa ?

A : sebagai bidang pemberdayaan ekonomi produktif pendidikan dan pelatihan

Z : saya langsung mulai saja, jadi apa saja sih program Lazis UII yang bersifat produktif ? kemarin kan saya baca ada tiga ya, itu apa aja sih yang bersifat produktif ?

A : Kalau yang sifatnya produktif itu sebenarnya dijadikan satu program besar yang menaungi program namanya galang berdikari. Nah itu ada beberapa program, yang pertama itu ada program bina usaha kecil, itu ada dua sasarannya. Yang pertama itu untuk internal dan yang kedua itu yang eksternal, nah yang untuk internal itu untuk sisi karyawan yang tidak mampu. Seperti cleaning service. Kemudian yang eksternal itu bentuknya program angkringan sehat. Itu yang program eksternal, yang fokusnya angkringan. Kalau yang internal tadi macam-macam. Terus bidang produktif lainnya adalah ternak makro, ternak makro itu memang produktif tapi menyasar ke petani dan peternak. Untuk ternak makro ini ada beberapa tempat, Cuma yang cukup berhasil itu di daerah Turi, perbatasan Purwokerto. Di sana ada lima belas peternak, yang memelihara ternaknya, yah ada yang dipelihara susunya, ada yang dikembangbiakkan. Cuma lebih banyak fokus ke pengembangbiakkan. Kemudian untuk program produktif yang lain, tapi dalam bentuk pelatihan. Namanya Bina Insan Terampil, yang berupa pelatihan baru dimulai tahun kemarin. Pelatihannya ini lebih dikhususkan kepada anak-anak yang di panti asuhan. Jadi bidang pelatihannya ada dua, boga dan barber. Kalau yang barber itu khusus untuk yang cowo, kalau yang boga itu khusus yang putri. Itu yang Bina Insan terampil itu, setelah dikasih pelatihan, mereka juga akan dikasih modal untuk peralatannya.

Z : jadi double yah, dapat pelatihan, dapat juga modal.

A : itu beberapa program yang produktif.

Z : nah untuk Lazis UII ini kan sudah cukup lama ya, pesertanya itu yang sudah menerima dana itu berapa ya jumlahnya ?

A : kalau jumlahnya yang program ternak itu ada banyak sebenarnya. Cuma kan yang berhasil itu ada 15 peserta, kalau di Bantul itu bisa nyampe 50 peserta. Karena memang sudah selesai programnya dan berhasil jadi memang di sana aja bukanya. Terus yang lainnya, yang angkringan barokah itu ada 20 peserta tahun 2015, tahun 2016 itu ada 16 peserta. Kemudian bina usaha yang internal itu ada 27 peserta. Nah itu totalnya tidak tahu saya, nanti coba jumlahkan sendiri. Untuk yang bina Insan Terampil itu totalnya, untuk yang barber ada 12 peserta, kemudian yang boga ada 10 peserta. Jadi total ada 22 peserta. Nah itu data pesertanya

Z : kalau yang angkringan tadi kenapa terjadi penurunan peserta ? tadi kan dari ada 20 an peserta jadinya belasan begitu

A : jadi kalau angkringan itu kan angkatan pertama kita rekruitmen kan sebanyak 20, yang angkatan kedua 16, kenapa 16 ? karena itu disesuaikan dengan pendanaan yang sudah kita plotkan di tahun 2016. Kita kan menghitung masuk gak dengan dana yang kita terima itu, nanti kalau disodorkan untuk berapa program nanti kan itu bisa diketahui oh ternyata ga cukup, ternyata kuota harus kita batasi

Z : oh begitu. Nah untuk syarat sendiri sebagai mustahib atau bekerjasama dengan UII itu bagaimana ? apa yang perlu menjadi syarat ?

A : Kalau yang perlu menjadi syarat itu pertama emang dhuafa ya, terus tambahnya bisa kita lampiri dengan mereka yang menyertakan surat keterangan tidak mampu dari RT/RW setempat. Minimal RT/RW setempat, maksimal sampai kecamatan. Kemudian yang kedua, itu dari sisi survey. Dari kunjungan lapangan kemudian kita bisa menyimpulkan apakah itu layak untuk menjadi mustahik apa tidak. Itu juga dari data-data yang kita kasih, misal kan nanti ada formulir yang kita kasih, yang mengikutkan jumlah tanggungan anak, pemasukan atau penghasilan, tempat tinggal, ngontrak apa punya sendiri. Jenis bangunannya. Nah itu nanti dari situ nanti kita buktikan dari survel lapangan, apakah sesuai apa enggak.

Z : untuk fasilitas lain, kan dia sudah menjadi mustahik ?

A : kalau yang ternak itu modelnya, modal bergulir. Modal bergulir itu nanti, kalau ternak kan jangka panjang, jadi biasanya hampir 4 tahunan ya. Jadi 4 tahunan itu mereka akan mengangsur sesuai dengan siklus ternaknya. Misalnya tahunan ya

Z : mengangsur apa ?

A : mengangsur dana bergulir, misalnya ternak master itu ya membutuhkan dana sebanyak 33 juta, eh bukan 33 juta, tapi 45 juta. Nanti itu akan diangsur selama 4 tahun. Nah itu sesuai

dengan siklus ternaknya. Dan mereka mengangsurnya nanti lewat penjualan ternak kambingnya. Jadi modalnya itu masuk ke tabungan. Jadi mereka itu mengangsurnya dengan anak kambingnya itu, nanti kalau sudah layak jual nanti dijual.

Z : jadi begitu ya modelnya

A : nah itu nanti modalnya akan kembali selama empat tahun. Cuma itu, kita tidak menetapkan bagi hasil, kita tidak menetapkan bunga. Jadi pembayaran pokoknya saja.

Z : oh gitu ya

A : karena kalau tidak seperti itu nanti bakalan hilang, seperti program pemerintah, yang banyak tidak berhasil, kenapa ? karena hanya sifatnya pemberian.

Z : oh seperti itu

A : temuan kita dilapangan ada beberapa peternak ya Cuma dibantulah, memeliharanya asal-asalan, ada yang ketika sudah dibantu, bulan depan langsung dijual. Ya macam-macam lah. Makanya kita tidak ingin seperti itu, maka kita buat perangkatnya sistem seperti itu adalah akadnya ini modal yang diberi yang dikelola untuk kelompok. Jadi pertanggung-jawabannya untuk masing-masing individu ke kelompok dan kelompok pertanggung-jawabannya ke Lazis. Jadi modelnya seperti itu. Jadi pengotrolannya kita langsung ke kelompok, tapi kelompok ke individu dulu.

Z : dari tahun kapan ini ?

A : sejak dari 2011

Z : sudah lama berarti yah. Tapi itu efektif ?

A : ya itu ada efektifnya ada enggaknya. Kalau yang efektif itu tergantung pada tingkat amanah masing-masing peserta sih. Efektifnya karena tingkat amanah mereka meningkat, kan itu bukan dana pemberian tapi dana pinjaman, jadi sedikit memotivasi untuk mengembalikan sesuai dengan waktu yang sepakati. Meskipun diakhir kita memang dana-dana tersebut ada yang kita hibahkan ke kelompok, untuk dikelola menjadi dana abadi bagi mereka. Jadi dana abadi itu kan bisa digunakan untuk mereka untuk beli kambing lagi itu contohnya misalnya. Atau mereka bisa membentuk koperasi, seperti di daerah Cangkringan dulu itu kemudian ada yang membentuk koperasi.

Z : seperti itu ya

A : atau kalau enggak, dana yang sudah kembali itu kemudian kita lemparkan lagi ke kelompok ternak yang lain.

Z : untuk penyaluran dananya sendiri, apa sekali apa ?

A : kalau dananya sendiri kita biasanya bertahap. Dengan kita lihat pengajuannya. Misalnya pengajuannya 60 juta. Nah 60 juta itu kita lihat pengelurannya untuk apa saja. Itu biasanya

bisa dibuat dua atau tiga kali termin. Kalau yang pertama misalnya 20, 20, 20. Dengan standarisasi mereka harus buat standarisasi pengeluaran selengkap-lengkapnya. Dokumentasi juga harus ada. Kalau ternak diperlihatkan mana kambing yang telah dibeli, mana kwitansinya. Pembelian alat-alatnya. Mana fotonya, mana dokumentasinya. Begitu termin yang kedua dan seterusnya. Biasanya memang kambing itu harus diwujudkan dengan kambing. Ya pembelian bisa dengan model pendampingan pembelian, bisa mereka sendiri, itulah proses-prosesnya.

Z : nah untuk pembagiannya sendiri, gimana kebijakan Lazis dalam membagi 8 asnaf tersebut ?

A : membagi 8 asnaf ?

Z : iya, jadi pembagiannya itu dibagi rata atau dibagi perkeperluannya saja, atau seperti apa ?

A : kalau dibagi asnaf itu kan biasanya ada rapat internal. Itu biasanya yang memutuskan pak ketua Lazis yang pengetahuan agamanya memiliki otoritas lebih daripada yang lain. Jadi yang 8 asnaf itu lebih kepada yang diutamakan dulu, yang fakir miskin. Nah kalau sudah fakir miskin sudah terpenuhi, maka nanti menyusul asnaf yang lain. Nanti kita membuat semacam perhitungan sederhana, nah perkiraanlah nanti fakir miskin nanti berapa persen. Untuk kemudian yang lainnya berapa persen biasanya itu sudah ada plot-plot tersendiri. Meskipun memang paling besar adalah untuk fakir miskin. tapi nggak semua dipukul rata, nggak. Karena ada skala prioritas kan penyalurannya, terutama kan untuk yang fakir miskin.

Z : itu berarti ada yang dari awal ikut Lazis terus, atau ada yang sudah selesai kontrak ?

A : bergantung programnya. Kalau ternak biasanya berkelanjutan karena sistemnya kan jangka panjang, kalau model-model yang bina usaha internal itu sistemnya satu tahun aja, kemudian yang angkringan barokah itu sistemnya 2 tahun saja, kalau yang lain-lainnya sesuai dengan jenis usahanya masing-masing. Jadi kalau misalnya sudah kembali, biasanya sudah selesai programnya. Cuma mereka mungkin masih komunikasi sama kita, terkait konsultasi, kadang juga kita monitoring.

Z : oh iya, ini sebenarnya out of the topic, tapi saya penasaran aja, dengan sistem bergulir yang tadi. Itu berarti tidak harus fakir miskin ? yang dikasih program peternak ?

A : enggak, harus fakir miskin. Karena itu sudah termasuk asnafnya fakir miskin. Jadi berapa program itu masuknya asnafnya mana, misalnya yang ternak ini subnya masuk fakir miskin. Jadi nanti program itu mengikuti asnaf.

Z : kalau orang ingin usaha, tapi tidak termasuk fakir miskin gimana ?

A : nah itu tidak bisa kita cover.

Z : jadi memang syaratnya harus fakir miskin ?

A : iya. Pokoknya syarat yang paling utama itu, harus fakir miskin

Z : ini untuk regional jogja aja apa dari luar juga bisa ?

A : kita kan sesuai aturan perundang-undangan DIY

Z : oh iya, apakah dekat-dekat ini ada kontrak kerja baru, atau ada mustahik baru ?

A : yang habis kita rekrut itu angkingan barokah yang 16 peserta itu

Z : kalau deket-deket ini berarti ga ada ya ?

A : ga ada e mas.

Z : ya pengen lihat secara langsung bagaimana sih proses transaksinya, proses terjadinya gitu. Jadi sudah ga ada ya ?

A : sudah ga ada, sudah selesai

Z : yaudah mas, sama yang terakhir minta data mustahiknya untuk saya save

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 juni 2016
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Kantor LAZIS YBW UII gedung UII cik di tiro lantai 1
Pewawancara : Maulana Zakky(Z)
Narasumber : Zaenal Achmad Zakse (T)
Jabatan : Bidang pemberdayaan ekonomi produktif pendidikan dan pelatihan
Keterangan : Wawancara bagian 2

Z : untuk pertanyaannya kita bagi dua sebenarnya, terkait dengan rumusan masalah saya juga kan. Yang pertama terkait dengan strategi implementasi program Lazis itu sendiri. Terus yang keduaa itu tentang dampak program Lazis itu dengan penumpasan kemiskinan. Kira-kira begitu pak, lalu gambaran besarnya. Untuk pertama saya tanya dulu namanya dengan siapa pak ?
A : Zaenal Ahmad Zahsyi
Z : oke, pertanyaan pertama itu tentang strategi implementasi Lazis UII itu sendiri, yang pertama, apa yang dilakukan Lazis untuk membantu daeraah miskin di wilayah DIY ?
A: yang dilakukan Lazis sesuai dengan tugasnya ya, mengarah ke Mustahik karena sesuai dengan asnafnya masing-masing di dalam zakat. Jadi kalau penyalurannya langsung ke asnafnya tapi berbasis dengan program-program yang kita tangani. Program yang kita punya itu ada tiga bidang, bidang pemberdayaan ekonomi produktif, sosial kesejahteraan masyarakat, yang terakhir adalah dakwah. Itu bidang-bidang yang kami tangani.
Z : untuk strateginya sendiri, strategi apa yang dilakukan Lazis UII untuk menuntaskan kemiskinan itu ?
A : kalau strateginya ya berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat itu seperti apa, biasanya kita tahu informasi itu dengan apa yang terjadi di sekitar, melihat langsung atau isu-isu yang sudah berkembang, permasalahn-permasalahan yang sudah berkembang, yang disampaikan melalui media informasi melalui cetak maupun koran, kemudian juga melalui eletronik itu kemudain kita analisa apakah itu masuk ke bidang-bidang yang kita garap. Misalnya di bidang pendidikan ekonomi produktif, kita bisa menghasilkan apa sesuai dengan solusi permasalahan yang ada yang dihadapi oleh Mustahik. Kalau ini sifatnya top-down ya, dari atas ke bawah biasanya kita memberikan program lalu kita sosialisasikan kepada Mustahik. Kalau ya untuk penuntasan kemiskinan biasanya lebih ke arah pemberdayaan ekonomi produktif meskipun itu hasilnya tidak langsung sekejap karena memang butuh proses dan tidak semua Mustahik bisa diubah langsung untuk bisa

diberdayakan karena memang ada kendala-kendala yang ada di mereka terutama sekali yang kita hadapi di lapangan adalah masalah mental. Mental yang tidak semuanya siap untuk diarahkan menjadi pengusaha atau usaha mandiri

Z : untuk pemberdayaan ekonomi sendiri, berapa program yang sudah diarahkan ke sana ?

A : kalau ekonomi produktif sendiri, kalau menyerapkan sesuai dana yang kita sudah salurkan itu memang lebih banyak ke sisi porsi ke pendidikannya ya. Karena Lazis sendiri dibawah institusi pendidikan otomatis memang program-programnya yang paling besar ya pendidikan. Kalau ekonomi produkif sendiri paling besar 35% dari total dana zakat yang dialokasikan. Kalau program-programnya itu antara lain ternak makro, kemudian bina usaha kecil untuk angkringan, kemudian ada bina usaha kecil untuk internal. Kemudian juga ada pelatihan yang dikhususkan untuk anak-anak yatim dan untuk tahun ini dikhususkan untuk remaja masjid yang memang kondisi tidak mampu. Itu beberapa program.

Z : apa pertimbangan yang diambil Lazis UII untuk lebih mengalokasikan dananya lebih ke arah pendidikan daripada ekonomi langsung dalam bentuk modal atau dalam bentuk usaha lainnya. Apa yang menjadi pertimbangan Lazis UII ?

A : pertimbangannya jelas yang pertama adalah ya itu tadi dari faktor kesejarahan dan kebijakan masing-masing lembaga. Kalau Lazis memang di bawah kesejarahannya lahir di bawah institusi pendidikan dan memandang bidang pendidikan garapannya masih sangat luas daripada pemberdayaan meskipun bisa dikatakan bidang pendidikan terutama misalnya beasiswa merupakan bidang pemberdayaan juga meskipun sifatnya jangka panjang ya, dalam artian menghasilkan SDM yang berkualitas. Kemudian yang kedua berdasarkan kajian internalnya sendiri yang kita berkhidmat pada kajian-kajian kita sendiri yang memang kita mengarahkannya ke arah pendidikan yang paling besar daripada pemberdayaan. Kalau pemberdayaan ya sebetulnya bisa, tapi ya itu tadi kita melihat kondisi Mustahiknya yang akan kita sasar itu. Sebetulnya tidak semua orang kan mau tertarik juga dengan bidang usaha.

Z : setelah program dibentuk dengan rapat dan sebagainya, gimana cara Lazis mensosialisasikannya ?

A : kalau sosialisasi sebetulnya kita ada dua, yang pertama ke internal, yang kedua ke eksternal. Kalau ke internal biasanya kita sosialisasikan ke dosen-dosen, ke karyawan, lewat poster-poster yang kita tempelkan di sekitar UII, atau melalui surat yang kita sampaikan ke seluruh fakultas-fakultas UII dan lembaga-lembaga yang ada di UII untuk sosialisasi program. Semua, baik beasiswa maupun yang lainnya melalui surat maupun poster. Kalau ke luar kita biasanya kerjasama dengan koran lokal kemudian juga melalui poster-poster yang

kita pasang dengan orang-orang yang kita gerakkan. Atau melalui website. Itu sosialisasi yang biasanya kita lakukan ke masyarakat.

Z : untuk program-program yang dibuat itu, apakah sudah memenuhi sasaran ?

A : alhamdulillah untuk Lazis selama ini sudah tepat sasaran, terutama untuk program-program pemberdayaan itu kita sebenarnya sudah mempunyai jalur untuk tepat sasaran ya, yang pertama melalui jaminan rekomendasi dari dosen maupun karyawan itu otomatis sudah memangkas mengenai apakah kita sudah memangkas apa tidak. Pemilihan jalur rekomendasi ini kan mensiarkan kepedulian kan bagi dosen dan karyawan yang merupakan 100% pemateri kita bahwa mereka mengambil bagian bisa peduli dengan lingkungan sekitar, sehinga mereka berhak untuk merekomendasikan. Karena memang diutamakan keluarga dekat, atau sosial masyarakat yang ada di wilayah dosen dan karyawan UII tinggali itu. Itu yang pertama. Yang kedua lewat jalur survey langsung. Setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan, antara lain harus ada surat keterangan tidak mampu, itu harus ada dan menjadi titik tolak awal. Yang kedua adalah survey ke lapangan, apakah benar data-data itu benar apa tidak ? nah dari sinilah dinilai bahwa program ini, dalam artian tepat sasaran apa tidak. Jadi seperti itu.

Z : untuk karakternya sendiri, tadi kan sudah bertanya ke dosennys sendiri, pasti kan ada dosennya karakter—karakter yang dikasih saran oleh Lazis UII kan. Untuk syarat-syarat sebagai Mustahik menurut Lazis UII itu sendiri seperti apasih ?

A : karakter yang bagaiama yah ?

Z : karakter subjek yang mendapat bantuan itu , syarat untuk menjadi mustahik itu seperti apa menurut Lazis UII sendiri ?

A : itu nanti bergantung programnya masing-masing, kalau ya beasiswa ada aturan yang kita buat, misalnya ada syarat-syarat yang kita tetapkan. Misalnya beasiswa berprestasi, namanya aja prestasi, nah anak-anak yang kita saring yah anak-anak yang memiliki prestasi itu ditunjukkan dengan nilai raportnya yang tertera. Itu rata-rata nilai raport yang bisa mendaftar adalah 73. Kemudian aktif mengikuti kegiatan keagamaan setempat, dibutuhkan surat keterangan dari pengurus takmir masjid setempat, bahwa si anak itu aktif mengikuti kegiatan TPA. Kemudian aktif melakukan kegiatan shalat berjamaah, itu juga penting dengan menunjukkan surat keterangan dari takmir setempat. Nah itu syarat-syarat untuk beasiswa. Kalau yang tidak mampu biasanya itu dengan bukti keterangan tidak mampu dari RT/RW. Kalau yang pemberdayaan otomatis ada yang spesifikasi yang lain yang berbeda. Nah nanti kita sertakan di situ pengalaman-pengalaman bersangkutan apakah pernah memiliki atau menjalankan usaha apa tidak, kemudian keterampilan-keterampilan yang dimilliki untuk menunjang usaha punya atau tidak, kemudian ditambah dengan analisa sedikit mengenai

usaha yang sudah dijalankan atau yang akan dijalankan seperti apa yah sesuai denga calon anggotanya masing-masing. Seperti itu

Z : untuk permasalahan-permasalah itu sendiri, dalam program ini ada tidak permasalahan yang dihadapi oleh Lazis UII ?

A : yang dihadapi jelas ada ya. Banyak masalah yang dihadapi di lapangan. Terutama dengan masalah pemberdayaan, yang dihadapi utama itu adalah masalah mental. Karena kita tidak bisa mengira-ngira ya, dari segi pengalaman bagus, dari segi data-datanya sesuai. Tapi ketika nanti menjalankan bagus. Karena memang di sini nanti ada seleksi alam, dalam artian mana yang benar-benar memiliki mental yang kuat untuk menjadi pengusaha, mampu berusaha sesuai kemampuannya. Nah di situlah nanti muncul kendala-kendala yang muncul saat di tengah-tengah ya ketika pelaksanaan program. Di situ akan kelihatan mana yang memiliki mental usaha, mana yang sekedar ingin mendapatkan bantuan saja, nanti akan kelihatan ketika pelaksanaan. Itu saja sih masalah yang dihadapi. Yang lainnya memang untuk masalah pendampingan ya, kita masih kendala SDM yah. Karena nanti membutuhkan SDM yang besar ketika pesertanya juga nanti bertambah besar.

Z : untuk program bina usaha sendiri, menurut bapak 1 juta rupiah itu cukup kah untuk membantu pemberdayaan usaha masyarakat ?

A : ya tentunya platform 1,5 juta itu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Karena namanya saja bina usaha kecil, jadi kita melihat, menimbang dan menilai bahwasanya satu juta itu adalah ukuran yang baru pemula, ataupun yang sudah ada itu penambahan modal. Jadi memang di situ ada skala prioritas ketika kita menyalurkan dana itu. Nanti juga di situ di form pendaftarannya juga disebutkan modal yang dibutuhkan sebenarnya apa, dalam artian ketika diberikan 1,5 juta itu mau diwujudkan apa. Itu di situ juga menentukan penilaian kita. Kita sebenarnya platformya tidak hanya 1,5 juta ya, tapi antara 1,5 juta smpai 2,5 juta. Kenapa kita hanya bisa senilai itu ? karena memang disesuaikan dengan usahanya. Nah kita melihat rata-rata juga tidak terlalu besar untuk modalnya. Nah nanti kita juga ada pembinaan yang berkaitan dengan masalah management usaha. Nah melalui pelatihan-pelatihan management usaha itu, nanti kita juga melakukan pelatihan bagaimana mengolah keuangan, bagaimana mengolah modal, bagaimana mengolah usahanya, supaya dampaknya usahanya tumbuh berkembang. Otomatis di situ kita juga melakukan pelatihan bagaimana menggakses dana untuk dia menjadi skala usaha menengah. Otomatis dengan 1,5 juta atau sampai 2, 5 juta itu nanti sudah selesai kita bantu, kemudian memikirkan bagaimana usahanya berkembang. Otomatis membutuhkan modal yang lebih besar. Nah itu nanti kita linkan kepada lembaga-lembaga seperti BMT yang menangani modal-modal yang lebih besar lagi. Seperti itu.

Z : nah untuk monitoring sendiri, programnya kan selama satu tahun, itu ada monitoring gak dari Lazis UII kepada peserta bina usaha ?

A : untuk monitoring, yang peserta itu, misalnya yang internal itu seperti Cleaning service, satpam itu monitoringnya saat pembinaan. Jadinya pasif ya, kita Cuma menyodorkan form perkembangan usaha masing-masing, kemudian yang bersangkutan mengisi. Kemudian yang aktif itu yang angkringan yang langsung kita tangani itu kita langsung mengunjungi angkringan yang bersangkutan tiap dua bulan sekali. Dan kita juga memberikan buku controling berupa catatan-catatan berapa pendapatan per hariannya, berapa per bulannya, itu biasanya kita bekali. Dan petugas monitoring itu biasanya juga menanyakan sejauh mana perkembangan usahanya, juga langsung melihat kondisi usahanya saat itu seperti apa. Di situ juga ditanya apa kendala usahanya, seperti itu.

Z : Yang kalau nggak salah itu model usaha angkringan barokah itu diberi modal 300 ribu beserta gerobaknya ya ?

A : ya itu nanti modal 300 ribu itu untuk modal awal membuat makanan-makanannya, kalau yang gerobak itu lengkap beserta alat-alatnya yang siap digunakan. Jadi peseta memang murni hanya mengandalkan skill yang digunakan, seperti skill untuk mengolah makanannya dan juga skill untuk menjualnya. Itu saja yang dibutukan dan itu sifatnya dipinjamkan dan begitu masa dua tahun jadi nanti akan dlihatkan sesuai catatan prestasi yang ada.

Z : jadi selama ini belum dikasihkan secara resmi ya gerobaknya ?

A : untuk angkatan yang pertama, ini sudah tahun yang kedua ya, jadi nanti akhir tahun baru nanti bisa dihibahkan

Z : ada masalah nggak yang terjadi untuk angkringan barokah ini ? apakah ya yang mungkin menjual gerobaknya, menjual alatnya, dan sebagainya ?

A : alhamdulillah selama ini masih amanah-amanah saja. Yang gagal pun masih laporan. Yang mana sebelumnya sudah dibuatkan MoU dan peraturan, bagaimana pelaksaan dan aturan masing-masing, jika tidak buka selama satu bulan berturut-turut maka itu akan ada sanksinya. Sanksinya adalah yang pertama teguran,yang kedua adalah penarikan dan yang ketiga itu penarikan kembali untuk gerobak dan peralatannya. Untuk dana yang 300 ribu tadi, biasanya kan ada kewajiban mengangsur per dua bulan sekali, jadi sisa angsuran yang belum terbayarkan itu biasanya kita biarkan. Kemudian untuk gerobak dan peralatan yang ada itu kita tetap tarik kemudian kita gulirkan kepada yang lain yang membutuhkan. Biasanya kita punya cadangan yang masuk kemarin, yang tidak lulus seleksi itu kita gulirkan kepada mereka atau kita mencari peserta baru yang istilahnya sudah kita kenal.

Z : jadi ini tidak terjadi kekhawatiran sendiri bagi Lazis UII untuk angkringan barokah itu sendiri ? kan siapa tahu ada peserta nakal yang menjual gerobaknya menjual gerobaknya atau peralatannya lalu menghilang gitu? Apa kiat-kiatnya ?

A : Jadi kan diawal dari proses seleksi itu sudah ketat. Jadi sudah screening awal yah, di situ sudah ada rekomendator dari takmir yang bersangkutan, kemudian dari pemerintah setempat yang bersangkutan, itu kan sudah mengeliminasi hal-hal yang negatif. Kemudian yang ketiga kan kita akan mengobservasi langsung ke rumahnya benar apa nggak, apakah penduduk asli apa enggak itu kan bisa diantisipasi sedikit. Yah alhamdulillah sampai saat ini aman-aman saja. Jadi untuk amannya itu yang bersangkutan diketahui oleh takmir masjid setempat, jadi kita memang kerjasama dengan takmir masjid setempat.

Z : oke kita lanjut ke pertanyaan berikutnya, terkait dampak dari program itu untuk pengentasan kemiskinan. Ini betulkah sesuai dengan Lazis UII untuk mengentaskan kemiskinan ?

A : kalau untuk mengentaskan kemiskinan belum sampai ke situ yah. Tapi ini sebagai salah satu solusi kesitu ya untuk mengentaskan kemiskinan. Kalau menurut saya pikir mengentaskan perlu proses yang panjang tapi arahnya memang ke sana.

Z : oke, pertanyaan pertama, apakah program yang dilakukan Lazis UII ini dapat benar-benar membantu Mustahik dalam meningkatkan taraf hidupnya ?

A : kalau meningkatkan taraf hidup jelas sangat membantu sekali, ambil contoh angkringan barokah, kalau misal masnya sendiri sudah menelusuri, ambil data yang sudah diambil kemarin, dari awal saja ketika masuk awal mendaftar yang sudah ada usaha aja itu sudah sangat membantu sekali. Karena berdasarkan pengalaman pengusaha angkringan yang mengeluhnya itu pada posisi peralatan, yang terbatas pada modal peralatan yang ternyata mereka ada yang menyewa. Dan itu juga cukup memprihatinkan jika Cuma menyewa. Menyewa gerobaknya dari sistem harian.

Z : oh berarti dari situ makanya Lazis UII meminjamkan gerobaknya selama dua tahun itu ?

A : yang punya gerobak sendiri tidak mengurangi keuntungan yang mereka dapatkan kan, jadi menyewa gerobak, kan ada tuh yang menyewa gerobak hariannya 5 ribu, otomatis kan kalau dihitung per bulannya bisa sampai 150 ribu, misalnya ya ada yang 5 ribu, ada yang 3 ribu. Kan kalau punya gerobak sendiri kan otomatis bisa menambah pendapatan mereka. Atau paling enggak meminimalisir kerugiannya kan, misal hari itu jualannya tidak begitu rame misalnya. Nah itu salah satu keuntungannya. Kalau keuntungan yang lain yah mereka saat akan memulai usaha yang belum memiliki usaha angkringan

otomatis mereka akan mempunyai modal tambahan. Ketika mereka sudah berhasil, punya gerobak dan peralatannya lengkap tanpa harus menyediakannya di awal karena memang ketika mereka mendaftar kan otomatis mereka tidak punya apa-apa. Dari yang tidak punya apa-apa akhirnya berjaya, punya gerobak, modal yang kita pinjamkan juga mengalir bergulir terus dan mereka punya pemasukan, mereka punya kerjaan. Selama ini ada pekerjaannya tukang batu dan lain-lain, otomatis dengan adanya angkringan, mereka bisa mendapatkan tambahan dengan yang tetap. Kan misal tukang kan kadang sebulan, dua bulan tidak mendapatkan proyek kan seperti itu. Dengan adanya angkringan ini kan mereka bisa mendapatkan pendapatan tambahan. Dan yang ketiga keuntungan yang sering didapatkan kan mereka jadi bisa ikut makan dari jualannya itu. Jadi keuntungannya juga mereka bisa ikut makan dari masakan yang dibuatnya, otomatis itu kan juga membantu meringankan beban mereka.

Z : dari sekian mustahik yang mendapatkan bantuan itu, adakah yang sudah mandiri dan berdiri sendiri ?

A : kalau yang mandiri dan berdiri sendiri itu sudah banyak juga. Kalau ternak itu kan secara kelompok, jadi otomatis suksesnya baik secara individu juga secara kelompok, itu yang ternak. Kalau untuk angkringan sendiri, banyak yang sudah mulai mau sendiri, untuk memulai membuka cabang. Nah ini mungkin bisa ke BMT-BMT tadi yang mungkin bisa mengcover mereka. Kemudian yang bina usaha kecil itu yang secara internal mereka tetap bisa jalan, yang kemarin dari Lazis UII, ada yang bisa ditabungkan untuk ternak dan lain-lain.

Z : berarti sudah lumayan juga yah yang bisa berdiri sendiri dan mandiri ya

A : ya lumayan

Z : nah terkait dengan pendapatan mereka sendiri, dari program bina usaha ya yang meneruskan usahanya sendiri kebanyakan mereka punya usaha kan dan dibantu dengan dana 1,5 juta tersebut, dari situ mereka kan mendapat monitoring secara pasif tadi. Nah apakah mengalami kenaikan pendapatan per bulannya ?

A : kalau yang internal itu kebanyakan mereka dibantu dengan modal peralatan ya, jadi tidak begitu signifikan untuk membantu menambah pendapatan. Jadi untuk menambah peralatan iya, tapi untuk menambah pendapatan saya pikir memang belum bisa diharapkan begitu ya. Jadi yang penting masih bisa berputar begitu. Kalau kita membaca program yang kemarin. Ya itu tergantung usahanya masing-masing juga sih. Karena ya bina usaha kecil yang internal itu kan usahanya macam-macam, ada yang pulsa. Ya mungkin pulsa ya menambah deposit. Depositnya mungkin jadi kuat, ya sebelumnya

mungkin Cuma punya modal satu juta, ya bisa nambah deposit lagi satu setengah. Nah itu mungkin hanya menambah modal dan peralatan saja, kalau untuk penambahan peralatan saya pikir juga belum ya. Nah kalau yang eksternal seperti angkirngan kan terlihat jelas ya, yang sukses ya misal bisa mendapatkan keuntungan sebanyak 150 ribu perhari.

Z : nah terus bagaimana cara Lazis UII menentukan kalau program ini berhasil atau tidak ?

A : dari Lazis sendiri melihat catatan keberhasilan programnya itu dari catatan pengangsuran modal bergulir. Itu kan ada model pengangsuran bergulir untuk dua-duanya yah, baik internal maupun ekstenal, itu dari catatatn itu dulu. Sesuai dengan tanggal yang kita tetapkan atau enggak. Itu sudah kelihatan yang sesuai dengan tanggal biasanya usahanya berjalan, Cuma kalau yang mundur-mundur biasanya mesti kepake untuk yang lain. Nah tidak tahu itu untuk modal untuk apa saya kurang tahu. Itu yang pertama. Yang kedua, dari catatan kehadiran pembinaan itu juga menunjukkan itikad baik mereka terhadap program yang kita gulirkan apakah mereka merasa memiliki program ini apa tidak ? itu untuk menentukan attitude ya, menentukan sikap mental mereka dari pembinaan-pembinaan yang kita berikan, apakah mereka hadir, apakah mereka betul-betul memperhatikan atau tidak. Yang ketiga dari catatan laporan laba/rugi pengelolahan keuangan mereka itu seperti apa. Apakah mengalami kenaikan atau stagnan. Itu yang menjadi penilaian yang menentukan apakah berhasil apa enggak.

Z : nah untuk semua data yang bersifat pasif itu apakah saya bisa menggakses ke situnya pak ?

A : kalau yang pasif, itu agak tertutup ya, karena itu internal karena kita juga tidak enak nanti. Tapi kalau yang eksternal mungkin bisa kita pinjamkan bukunya nanti

Z : siap, gitu aja pak.